

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Definisi Kompetensi**

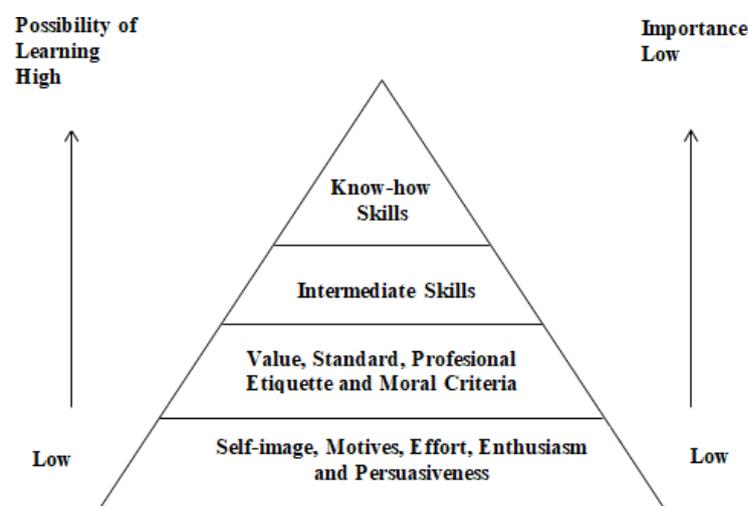
Kompetensi adalah karakteristik pribadi yang dapat ditunjukkan seperti pengetahuan, keterampilan dan perilaku pribadi seperti kepemimpinan Dessler (2017:408). Kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut Wibowo (2016:271).

Sedangkan menurut Veithzal Rivai dan Ella Jauvani Sagala (2010:301):  
“Kompetensi adalah karakteristik dasar individu yang berhubungan dengan unjuk kerja (kinerja) yang efektif atau kompetensi terbaik (superior) yang beragam dan berbeda dengan pengunjung kerja lain yang tingkat kompetensinya rata-rata”.

Dari ketiga definisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang kompetensi maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan karakteristik seseorang dalam melakukan pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki individu dengan efektifitas.

### 2.1.1.1 Konsep Kompetensi

Kompetensi individu dibedakan menjadi empat tingkat. Tingkat pertama adalah “*know-how skills*” Bergenhengouwen (1997: 55-62). Kompetensi berhubungan dengan keterampilan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas agar dapat dilaksanakan dan diselesaikan dengan baik. Tingkat kedua adalah “*intermediate skills*”. Jenis kompetensi ini berhubungan dengan keterampilan teknis, keterampilan berkomunikasi serta keterampilan sosial. Kompetensi ini diperlukan individu untuk fleksibilitas. Tingkat ketiga dari kompetensi individu berisikan “*value, standards, professional etiquette and moral criteria*”. Kompetensi ini pada dasarnya merupakan kerangka acuan atau *frame of reference* bagi individu, baik secara personal maupun professional. Dan tingkat keempat dari kompetensi adalah “*self image, motives, effort, enthusiasm and persuasiveness.*” Berikut adalah ringkasan gambar konsepsi Bergenhengouwen tentang kompetensi.



Bergenhengouwen (1997: 55-62)

Menurut Bergenhengouwen, melalui kompetensi yang keempat, individu dimungkinkan untuk menghasilkan kinerja unggul, dan melalui kompetensi itu pula individu yang satu dengan yang lainnya dapat berbeda.

#### **2.1.1.2 Dimensi Kompetensi**

Menurut Rothwell (2002) dalam Hashim dan Wok (2012:86) menyatakan terdapat lima dimensi kompetensi, yaitu:

1. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif meliputi berpikir, menarik kesimpulan, berpikir kreatif, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah. Kemampuan kognitif merupakan salah satu bentuk dari kompetensi dasar yang dimiliki.

2. Kemampuan Individual

Kemampuan individual menunjukkan kesediaan untuk menerima tanggung jawab dan menampilkan diri.

3. Kemampuan Sumber Daya

Kemampuan untuk mengalokasikan sumber daya yang meliputi waktu, uang, orang, dan informasi secara tepat dan efektif di tempat kerja.

4. Kemampuan Interpersonal

Bekerja sama dengan orang lain, membawa sampai pelatihan formal atau informal atau mentoring dari orang lain, dan memelihara hubungan interpersonal yang efektif dengan orang lain.

5. Kemampuan Informasi dan Teknologi

Kemampuan untuk memperoleh dan menganalisis data dari berbagai sumber.

#### **2.1.1.3 Standar Kompetensi Guru**

Untuk menilai kompetensi pendidik secara profesional terdapat beberapa indikator secara rinci dijelaskan oleh Mulyasa (2009:75-173), Seorang guru

memiliki kompetensi pedagogic, 2) Memiliki kompetensi kepribadian; 3) Memiliki kompetensi social; 4) Memiliki kompetensi professional. Standar kompetensi guru menjadi tolak ukur untuk mendapatkan pendidik yang baik dan professional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah pada khususnya serta tujuan pendidikan pada umumnya.

Mulyasa (2010:37) menjelaskan tentang kompetensi seorang guru yaitu: 1) kompetensi kepribadian, kompetensi ini merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa; 2) kompetensi pedagogik, kompetensi ini yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya; 3) kompetensi profesional, kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan; 4) kompetensi sosial, kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar.

Sebagai seorang guru, maka diperlukan kompetensi dari pendidik, proses pembelajaran yang berkualitas di sekolah menunjukkan bahwa guru mampu dan memiliki kompetensi dan kualitas tinggi.

#### **2.1.1.4 Indikator Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi ini merupakan kemampuan atau keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik. Menurut E.Mulyasa (2012:75) kompetensi pedagogik meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.

2. Pemahaman terhadap peserta didik.
3. Pengembangan kurikulum/silabus.
4. Perancangan pembelajaran.
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
7. Evaluasi Hasil Belajar (EHB) stabil.

Hal ini sesuai dengan pernyataan (Mulyasa; 2012;117) bahwa “pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya kegiatan pembelajaran.”

#### **2.1.1.5 Indikator Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi Kepribadian berkaitan dengan karakter guru dan wajib dimiliki agar menjadi teladan bagi peserta didik. Adapun standar kompetensi kepribadian guru dan dosen berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, mencakup lima hal sebagai berikut :

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
4. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

#### **2.1.1.6 Indikator Kompetensi Sosial**

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir d disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah “kemampuan guru/dosen sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan

peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.”

Menurut Mulyasa (2012:176) terdapat tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh guru meliputi :

1. Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama.
2. Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi.
3. Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi.
4. Memiliki pengetahuan tentang estetika.
5. Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial.
6. Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan.
7. Setia terhadap harkat dan martabat manusia.

#### **2.1.1.7 Indikator Kompetensi Profesional**

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.”

Menurut Mulyasa (2012:135), kompetensi profesional guru meliputi :

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
2. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya.
4. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
5. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat media dan sumber belajar yang relevan.

6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
7. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
8. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

### **2.1.2 Kualitas Guru**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1983:179), kualitas adalah ukuran baik buruk, mutu, taraf, kadar atau derajat dari kecerdasan, kepandaian dan sebagainya. Dalam Standar Nasional PP. RI. No. 19 Tahun 2005, Pasal 1 ayat 1, 2 dan 3. Mengenai penjaminan mutu dan tujuannya yang berbunyi:

“Setiap satuan pendidikan pada jalur formal maupun non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi dan melampaui standar nasional yang dilakukan secara bertahap, sistematis dan terencana dalam suatu program penjaminan mutu yang memiliki target dan kerangka waktu yang jelas”.

Secara umum, kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.

Guru harus berkualitas menurut standar tertentu. Bukti kualitas menurut standar tertentu yang menjamin seseorang dapat dikatakan sebagai guru profesional adalah selebar sertifikasi. Pemerolehan sertifikasi sebagai guru profesional harus melalui dan lulus uji kompetensi guru.

Munandar (2013:101) menjelaskan bahwa kualitas seorang guru ditandai dengan tingkat kecerdasan, ketangkasan, dedikasi, dan loyalitas yang tinggi serta ikhlas dalam memajukan pendidikan mencerdaskan anak didik. Bagian penting dalam proses belajar mengajar yang merupakan tujuanm dari suatu organisasi pendidikan. Kualitas seorang guru terhadap mutu pendidikan yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru yang diberikan kepada anak didiknya yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas kelulusan, baik dalam kualitas pribadi, moral,

pengetahuan, maupun kompetensi kerja. Guru harus berkualitas menurut standar tertentu. Bukti kualitas menurut standar tertentu yang menjamin seseorang dapat dikatakan sebagai guru profesional adalah selebaran sertifikasi. Pemerolehan sertifikasi sebagai guru profesional harus melalui dan lulus uji kompetensi guru. Kualitas tenaga pengajar guru yang efektif mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran.

### **2.1.2.1 Kualitas Pembelajaran**

Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, siswa, kurikulum, dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler. Depdiknas (2004: 7).

Pembelajaran merupakan terjemahan dari Learning. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Jadi, subjek pembelajaran adalah peserta didik. Suprijono (2009: 11-12). Proses pembelajaran memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan belajar untuk membantu siswa memperoleh pengalaman yang akan merubah tingkah laku siswa. Menurut Werner (dalam Monks F.J. dkk, 1982:1) menyatakan bahwa pembelajaran menunjukkan suatu proses tertentu yaitu proses yang menuju kedepan dan tidak begitu saja dapat diulang kembali dan pembelajaran menunjuk pada perubahan- perubahan dalam suatu arah yang bersifat tetap.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari seberapa besar suasana lingkungan belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan. Lingkungan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja. Karena pada dasarnya lingkungan kerja yang nyaman akan memberikan dampak yang signifikan untuk meningkatkan semangat bekerja. Lingkungan kerja yang nyaman baik itu dari tata letak kantor maupun hubungan dengan sesama karyawan memberikan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja pegawai. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudi Rusdiana dan

Dedi S. Soegoto (2017:10) bahwa lingkungan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai.

### **2.1.2.2 Konsep Kualitas Pembelajaran**

Menurut Hamzah, Uno (2007:153) kualitas pembelajaran artinya mempersoalkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini lebih mengarah pada sesuatu yang baik. Dalam konteks program pembelajaran, tanpa mengurangi arti penting serta tanpa mengesampingkan faktor-faktor yang lain, faktor kualitas pembelajaran merupakan faktor yang sangat berperan dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang pada akhirnya akan berujung pada meningkatnya kualitas pendidikan. Karena muara dari berbagai program pendidikan adalah pada terlaksananya program pembelajaran yang berkualitas.

### **2.1.2.3 Indikator Kualitas Mengajar**

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk gurudan dosen. Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional (UU No 14 tahun 2005).

Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan kualitas mengajar dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas pendidikan di Indonesia.

### **2.1.2.4 Indikator Kualitas Pembelajaran**

Terdapat beberapa indikator dalam kualitas pembelajaran. Depdiknas (2004:7) menyatakan bahwa indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

1. Perilaku pembelajaran guru. Perilaku pembelajaran guru dapat dilihat dari kinerjanya antara lain: (1) membangun sikap positif siswa terhadap belajar dan profesi, (2) menguasai disiplin ilmu (3) guru perlu memahami keunikan siswa, (4) menguasai pengelolaan

pembelajaran yang mendidik, dan (5) Mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan.

2. Perilaku dan dampak belajar siswa. Perilaku dan dampak belajar siswa dapat dilihat kompetensi sebagai berikut, antara lain: (1) Memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, (2) mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan serta membangun sikapnya, (3) mampu dan mau memperluas serta memperdalam pengetahuan dan ketrampilan serta memantapkan sikapnya, (4) mau dan mampu menerapkan pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya secara bermakna.
3. Iklim pembelajaran. Iklim pembelajaran mencakup: (1) Suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, (2) perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, (3) suasana sekolah yang kondusif.
4. Materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari: (1) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, (2) adakeseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia, (3) materi pembelajaran sistematis dan kontekstual, (4) dapat mengakomodasi partisipasi aktif siswa, (5) dapat menarik manfaat yang optimal, dan (6) materi pembelajaran memenuhi kriteria filosofis, profesional, psiko-pedagogis dan praktis
5. Media pembelajaran. Kualitas media pembelajaran tampak dari: (1) dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, (2) mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dengan guru, (3) media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, (4) mampu mengubah suasana belajar dari siswa pasif menjadi aktif dan mencari informasi melalui informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.
6. Sistem pembelajaran di sekolah. Sistem pembelajaran di sekolah mampu menunjukkan kualitasnya jika: (1) sekolah dapat menonjolkan ciri khas keunggulannya, (2) memiliki perencanaan yang matang

dalam bentuk rencana strategis dan rencana operasional sekolah, (3) ada semangat perubahan yang dicanangkan dalam visi dan misi sekolah, (4) pengendalian dan penjaminan mutu. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai keterkaitan antara perilaku guru, perilaku siswa, iklim pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran yang berkualitas, dan sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **2.1.3 Motivasi**

Motivasi berasal dari bahasa Latin, *Movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak dapat juga sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sardiman (2014:11), Motivasi timbul dari diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan juga bisa dikarenakan oleh dorongan orang lain. Tetapi motivasi yang paling baik adalah dari diri sendiri karena dilakukan tanpa paksaan dan setiap individu memiliki motivasi yang berbeda untuk mencapai tujuannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam pengertian ini adalah suatu kondisi yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Siswa pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran, atau merasa kebutuhannya terpenuhi.

#### **2.1.3.1 Sumber Motivasi**

Terdapat beberapa sumber, Menurut Suwatno dan Donni Juni Priansa (2013: 175-176), teori motivasi sedikitnya digolongkan menjadi dua diantaranya :

- a. Motivasi Intrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Faktor individual yang biasanya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yaitu :

- 1) Minat, seseorang akan merasa terdorong untuk melakukan sesuatu kegiatan kalau kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang sesuai dengan minatnya.
- 2) Sikap positif, seseorang yang memiliki sifat positif terhadap suatu kegiatan dengan real ikut dalam kegiatan tersebut, dan akan berusaha sebisa mungkin menyelesaikan kegiatan yang bersangkutan dengan sebaik-baiknya.
- 3) Kebutuhan, setiap orang mempunyai kebutuhan tertentu dan akan melakukan kegiatan apapun asal kegiatan tersebut memenuhi kebutuhannya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Ada dua faktor utama di dalam organisasi yang membuat seseorang merasa puas terhadap pekerjaan yang dilakukan, dan kepuasan tersebut akan mendorong mereka untuk bekerja lebih baik, kedua faktor tersebut akan mendorong mereka untuk bekerja lebih baik, kedua factor tersebut yaitu:

- 1) Motivator, yaitu prestasi kerja, penghargaan, tanggung jawab yang diberikan, kesempatan untuk mengembangkan diri dan pekerjaannya itu sendiri.
- 2) Faktor kesempatan kerja, merupakan kebijakan dan administrasi perusahaan yang baik, supervise teknisi yang memadai, gaji yang memuaskan, kondisi kerja yang baik dan keselamatan kerja.

### **2.1.3.2 Pendekatan Motivasi**

Motivasi dapat dipandang menjadi empat pendekatan antara lain, pendekatan tradisional, hubungan manusia, sumber daya manusia dan pendekatan kontemporer Wilson Bangun (2012 : 313-316). Berikut adalah pendekatan-pendekatan motivasi, yaitu:

1. Pendekatan Tradisional
2. Model motivasi yang menitikberatkan pada pengawasan dan pengarahan.
3. Pendekatan Hubungan Manusia
4. Memotivasi dengan memenuhi kebutuhan sosial dan menjadikan mereka merasa berguna dan lebih penting.
5. Pendekatan Sumber Daya Manusia
6. Memotivasi untuk meningkatkan kepuasan dan kinerjanya.
7. Pendekatan Kontemporer
8. Pendekatan kontemporer didominasi oleh tipe-tipe motivasi : teori isi, teori proses, teori penguatan.

### **2.1.3.3 Indikator Motivasi**

Dalam proses pembelajaran di kelas guru atau dosen memegang peranan penting sebagai fasilitator dan motivator. Agar peserta didik termotivasi maka guru atau dosen pun dituntut untuk selalu memiliki kompetensi yang dapat diandalkan.

Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016:229) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Kompetensi yang sudah ada lebih ditingkatkan karena guru atau dosen harus profesional. Dengan kompetensi yang tinggi peserta didik akan percaya dan pada akhirnya akan merasa termotivasi dalam belajar. Jadi semakin tinggi kompetensi guru atau dosen maka motivasi peserta didik pun akan tinggi. Jika seseorang memiliki motivasi yang kuat maka akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Dimiyanti (dalam Kompri, 2016: 230) motivasi belajar di kelas memiliki tiga aspek atau komponen utama, yaitu:

1. Kebutuhan

Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang individu miliki dan yang individu harapkan.

2. Dorongan

Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau pencapaian tujuan.

3. Tujuan

Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Tujuan tersebut akan mengarahkan perilaku individu.

### 2.1.4 Penelitian Terdahulu

Peneliti memasukkan beberapa penelitian terdahulu untuk melihat persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu diharapkan memberikan gambaran atau originalitas temuan.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Andaru Werdayanti, 1 Februari 2008 ; Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas Dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa	Ada pengaruh antara kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Sukorejo Kendal “ diterima sebesar 41,20%.	Terdapat 2 variabel yang sama yaitu kompetensi dan motivasi.	1. Terdapat perbedaan variabel yaitu fasilitas belajar. 2. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Sukorejo.
2.	Zul Andi Kurniadi, Irina Popoi, Melizubaida Mahmud, 1 Januari 2020 ; Pengaruh	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi profesional guru terhadap	Terdapat 1 variabel yang sama yaitu motivasi.	1. Terdapat perbedaan variabel yaitu kompetensi profesional. 2. Penelitian ini dilakukan di

	Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa	motivasi belajar siswa. Semakin baik kompetensi professional guru maka semakin baik juga motivasi belajar siswa.		SMP Negeri 2 Telaga Kabupaten Gorontalo.
3.	Priani, D., & Ismiyati, I. Jun30, 2020 ; Pengaruh Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa	(1) Ada pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa. (2) Ada pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. (3) Ada pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa.	Terdapat 2 persamaan variabel yaitu kompetensi dan motivasi.	1. Terdapat perbedaan variabel yaitu fasilitas belajar dan lingkungan keluarga. 2. Penelitian ini dilakukan di SMK Pangudi Luhur Tarcisius Semarang.

4.	Setiadi, D., & Setiyani, R. Januari 17, 2019 ; Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar	<p>1. Terdapat pengaruh positif kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar ekonomi.</p> <p>2. Terdapat pengaruh positif fasilitas belajar terhadap motivasi belajar ekonomi.</p> <p>3. Terdapat pengaruh positif kompetensi pedagogik guru melalui motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi.</p>	Terdapat persamaan variabel yaitu kompetensi dan motivasi.	<p>1. Terdapat perbedaan variabel yaitu fasilitas belajar dan prestasi belajar.</p> <p>2. Penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Semarang tahun ajaran 2016/2017.</p>
5.	Damanik, Bahrudi Efendi. 28 Desember, 2019 ; Pengaruh Fasilitas Dan Kompetensi Dosen Terhadap Motivasi Belajar	Fasilitas belajar dan kompetensi dosen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa di	Terdapat persamaan variabel yaitu kompetensi dan motivasi.	<p>1. Terdapat perbedaan variabel yaitu fasilitas.</p> <p>2. Penelitian ini dilakukan di AMIK Tunas Bangsa Pematangsiantar .</p>

		AMIK Tunas Bangsa Pematangsiantar.		
6.	Sofyan Tsauri, 29 Mei 2022 ; Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Kerja Guru Madrasah Tsanawiyah Di Kecamatan Sawangan Kota Depok Jawa Barat	Kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi kerja guru	Terdapat persamaan variabel yaitu kompetensi dan motivasi.	1. Terdapat perbedaan variabel yaitu kepemimpinan. 2. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Di Kecamatan Sawangan Kota Depok Jawa Barat
7.	Husnul Muhammad Fadly, 2022-04-05 ; Pengaruh Kompetensi Guru dan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Budi Dharma Dumai	Pengaruh kompetensi guru dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Budi Dharma Dumai adalah sebesar 65,7% dan sebesar	Terdapat persamaan variabel yaitu kompetensi dan motivasi.	1. Terdapat perbedaan variabel yaitu media pembelajaran. 2. Penelitian ini dilakukan di SMA Budi Dharma Dumai.

		34,3% di pengaruhi oleh faktor lain.		
8.	Arrum Fathia Sari, 4 Juli 2021 ; Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada SMK Di Wilayah Serang Banten	Kompetensi Guru berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa dengan persamaan regresi $Y = 9,484 + 0,847X$ , nilai korelasi sebesar 0,775 atau kuat dan kontribusi pengaruh sebesar 60,0% sedangkan sisanya sebesar 40,0% dipengaruhi faktor lain.	Terdapat persamaan variabel yaitu kompetensi dan motivasi.	1. Metode yang digunakan adalah explanatory research. 2. Penelitian dilakukan Pada SMK Di Wilayah Serang Banten.
9.	B. Usman, T. M. Silviyanti & Marzatillah, 17 Mei 2016 : The Influence of Teacher's	Guru sebagai faktor eksternal sangat mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar	Terdapat persamaan variabel yaitu kompetensi dan motivasi	Penelitian ini dilakukan dengan 24 siswa yang menempuh pendidikan di sebuah SMA

	Competence towards the Motivation of Students in Learning English	bahasa Inggris.		khususnya untuk atlet di Banda Aceh, Indonesia.
--	---	-----------------	--	---

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Kompetensi guru dan dosen dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, ada empat kompetensi yang harus dimiliki/dikuasai oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi guru dituntut untuk dapat menjadi seorang manager dalam kelas. Dimana ia akan merencanakan, melaksanakan, dan melakukan pengawasan bagi proses pembelajaran terhadap mahasiswa di dalam kelas. Guru yang berkualitas, profesional dan berpengetahuan, tidak hanya berprofesi sebagai pengajar, namun juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, memotivasi, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Apabila seorang guru berkompeten di bidangnya, hal ini akan memotivasi anak didik untuk bercita-cita berkemampuan seperti gurunya.

### 2.2.1 Keterkaitan Kompetensi dengan Motivasi Peserta Didik

Dalam penelitian Veronika, Mintasih dan Sudarno (2016:5), Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru (X) dengan motivasi belajar siswa (Y). Menurut Sadirman (2007:164), Seorang guru memiliki kompetensi yang mumpuni baik secara paedagogik, profesional, kepribadian maupun sosial, maka seorang guru akan dapat memotivasi peserta didiknya. Hal ini telah didukung oleh penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara kompetensi terhadap motivasi peserta didik.

### **2.2.2 Keterkaitan Kualitas Mengajar dengan Motivasi Peserta Didik**

Menurut Umi Fania (2013 : 4) Proses belajar mengajar dapat meningkatkan kualitas pengajaran menjadi lebih baik melalui komponen- komponen dalam pengajaran yang tepat dan motivasi belajar yang tinggi pada mahasiswa juga akan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa sehingga tujuan pengajaran akan tercapai dengan optimal. Hal ini telah didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eko Putro (2009:2) Guru yang mempunyai kualitas yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

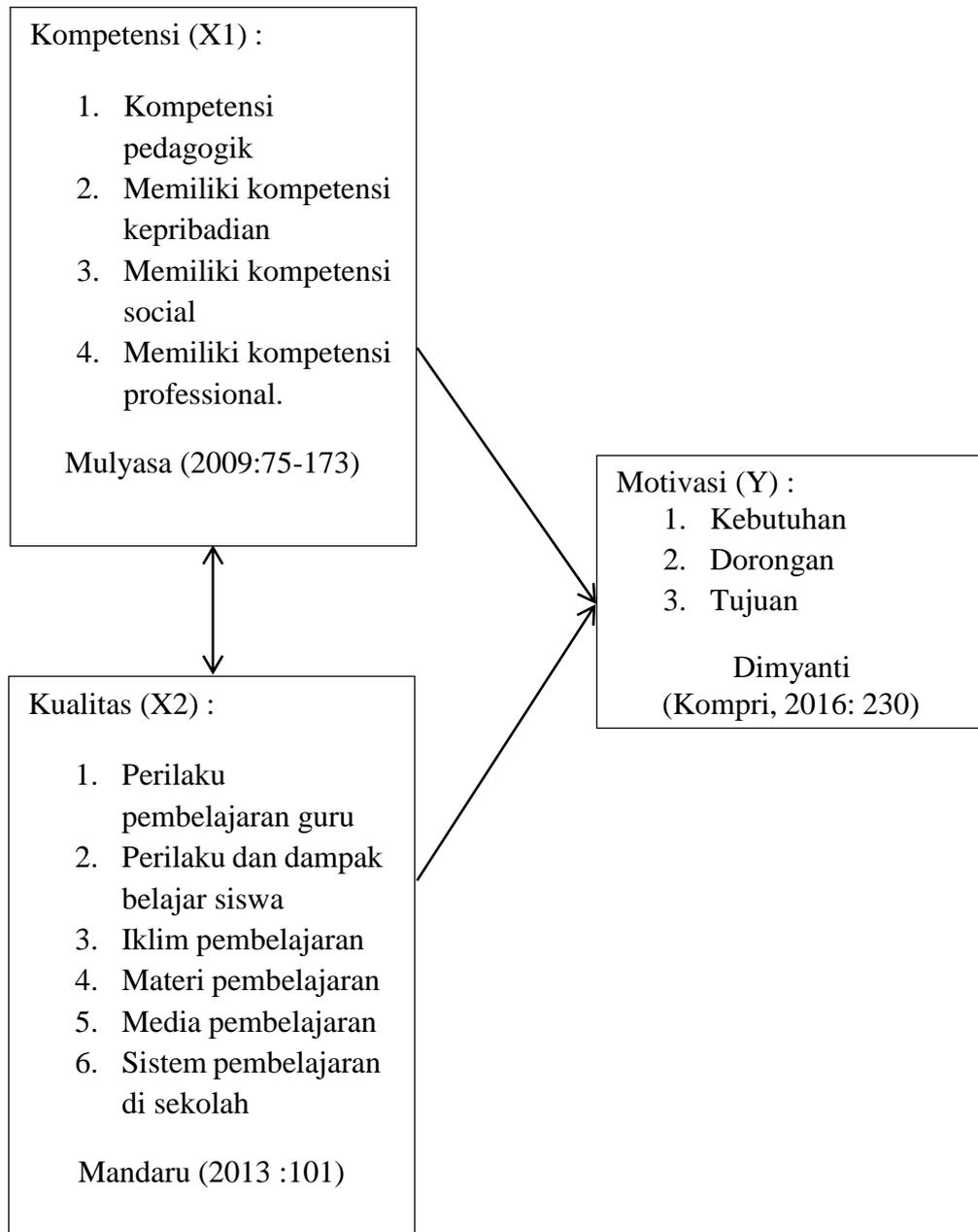
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dian Iskandar (2018:264) berkaitan dengan layanan pembelajaran bahwa layanan pembelajaran yang berkualitas dimaksudkan agar motivasi belajar meningkat sehingga diharapkan prestasi belajar siswa dapat terwujud dengan optimal.

### **2.2.3 Keterkaitan Kompetensi dan Kualitas Mengajar Terhadap Motivasi Peserta Didik**

Menurut Ridaul Innayah (2020 : 40 ) Guru atau dosen yang berkompeten, idealnya akan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, berkualitas, dan menyenangkan. Sehingga mahasiswa akan termotivasi dan dengan sukarela mengikuti setiap tahapan pembelajaran, yang pada akhirnya akan tercapai tujuan yang diharapkan dengan menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik.

Menurut Lubna (2014:221) Guru yang memiliki kompetensi dapat menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang berkualitas harus ada dorongan atau motivasi yang diberikan oleh guru yang terqualifikasi secara kompeten untuk melaksanakan kegiatan tersebut, karena motivasi pada dasarnya akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

### 2.2.4 Paradigma Penelitian



**Gambar 2.1**  
**Paradigma Penelitian**

### **2.3 Hipotesis**

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil dugaan sementara atau hipotesis sebagai berikut :

1. Kompetensi, kualitas dan motivasi sudah sangat baik di Pusdik Pengmilum Cimahi.
2. Kompetensi dan kualitas berpengaruh signifikan dan positif di Pusdik Pengmilum Cimahi.

